

PARENTING DI PAUD SEBAGAI UPAYA PENDUKUNG TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI

Tatik Ariyati

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ABSTRACT

Being parents who can take care their children are actually can be done by anyone as long as they are patient and willing to study. The wise parents will give significant effect toward the kids' growth and development. In the future, they will be "someone" that is affected by their parenting. Normally, there are no parents who wish their children to have miserable and unhappy future. Unfortunately, the parents are not rarely found to make mistakes and it affects badly to them. It happened because of the parents' lack of knowledge and understanding. Parenting plays a significant role for early childhood, when the parents educate their children very well, the parents educate them from the family environment, and parenting emphasizes the big role of family to them and gave the lesson to know themselves, as well as to know the family environment to form the kids' character firstly. Parenting also helps children to find out their position based on their sex in the environment of family, society, and country. Parenting helps children to know the values or rules to make them follow the rules so that they can be accepted by the surrounding. Parenting also encourages children in search of worldly or hereafter science which is beneficial for their life. Parents also need to be on the watch for their intercommunication with mates or surrounding because there must be either positive or negative impact in it. Parents also need to give sincerely love to their children so that they never feel alone and lonely. Parenting should be given accordingly with the children's ability to make them not in a force feeling with the parenting. Therefore, parenting has a significant role in educating early childhood.

Keyword : *parenting, early childhood education, early childhood growth and development.*

ABSTRAK

Menjadi orangtua yang mampu mengasuh anak-anaknya sebenarnya bisa dilakukan siapapun. Asalkan mau sabar dan belajar. Orangtua yang bijaksana akan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Kelak setelah dewasa, anak akan menjadi "sesorang" sangat dipengaruhi pola asuh yang diberlakukan oleh orangtuanya. Secara normal tidak ada orangtua yang menghendaki anaknya sengsara dan tidak bahagia di masa dewasanya. Sayangnya, tidak jarang orangtua yang melakukan kesalahan dan berdampak buruk. Penyebabnya, kekurangpahaman orangtua, serta kurangnya pengetahuan. Pola asuh orang tua sangat berperan bagi anak usia dini, dimana orang tua mendidik anaknya dengan sangat baik, orang tua mendidik anaknya terutama dari lingkungan keluarga, dalam pola asuh orang tua dalam memberikan pelajaran yang mengenali dirinya dalam keluarga sangat berperan bagi anak tersebut, dalam diri anak untuk mengenal lingkungan keluarga yang membentuk karakter anak pertama kali. Pola asuh orang tua juga membantu anak untuk mengetahui posisi dan peranannya sesuai dengan jenis kelamin dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan bangsa. Pola asuh orang tua membantu anak mengenal

nilai-nilai atau aturan yang ada agar anak mematuhi aturan tersebut dan anak bisa diterima oleh lingkungannya. Pola asuh mendorong anak untuk memperoleh ilmu dunia dan ilmu akhirat yang bermanfaat bagi hidupnya. Orang tua juga perlu mengawasi pergaulan anak dengan teman maupun lingkungannya, Karena dalam lingkungan ada pengaruh yang baik dan yang buruk. Orang tua juga perlu memberikan kasih sayang yang cukup bagi anak agar anak tidak merasa kesepian dan sendirian, serta pola asuh yang diberikan sebaiknya sesuai dengan kemampuan anak agar anak tersebut tidak merasa terpaksa dengan pola asuh tersebut. Oleh sebab itu pola asuh orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik anak usia dini.

Kata kunci : parenting, pendidikan anak usia dini, tumbuh kembang anak usia dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dalam rangka membimbing dan mengarahkan perkembangan anak ke arah dewasa. Dewasa artinya bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarganya, masyarakatnya, bangsa dan negaranya. Selanjutnya, bertanggung jawab terhadap segala resiko dari sesuatu yang telah menjadi pilihannya.

Pendidikan berlangsung sepanjang hayat yang dimulai sejak lahir. Dalam proses perkembangannya, manusia memerlukan pendidikan, melalui proses ini manusia berkembang dengan pesat karena lingkungan memberikan bantuan dalam perkembangan manusia. Secara alami manusia menginginkan kebaikan, mereka membuat sesuatu lebih baik bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain dan untuk kemanusiaan. Oleh sebab itu, ia menciptakan lingkungan yang baik bagi pendidikan. Lingkungan pendidikan tersebut dapat ditemukan di rumah, di sekolah dan di masyarakat serta alam sekitarnya.

Hakekat pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang aman bagi perkembangan anak karena di dalam lingkungan yang aman tersebut anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya dengan baik (Martini Jamaris, 2010:3).

RUANG LINGKUP PARENTING

Orangtua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anak. Pendidik yang pertama, karena orangtualah yang pertama kali melakukan kegiatan pendidikan untuk memberikan pengaruh positif maupun negatif, bahkan semenjak dalam kandungan. Sebagai pendidik yang utama karena anak menjalin hubungan yang sangat kuat dalam kurun waktu yang panjang dan dalam ikatan hubungan emosional yang kuat dengan orangtuanya.

Sebuah penelitian menyimpulkan bahwa orangtua memberi pengaruh sebesar 70% terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya, sisanya 30% dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan masyarakat. Sebab, anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama keluarga (utamanya dengan orangtuanya). Bahkan secara umum, orangtua adalah yang paling tulus ikhlas dalam melayani anak kandungnya. Untuk itu, orangtua yang menginginkan masa depan anak-anaknya sukses, bermanfaat bagi sesamanya, berakhlak mulia, dan bahagia perlu belajar cara bergaul dan melayani anak dengan benar (Jamal 'Abdur Rahman, 2005:2)

Peranan orangtua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap dan ketrampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Selain itu, peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Dengan kata lain, ada kontinuitas antara materi yang diajarkan di rumah dan materi yang diajarkan di sekolah (Maimunah Hasan, 2012:19).

Dalam pendidikan keluarga juga harus diperhatikan dalam memberikan kasih sayang, jangan berlebihan dan jangan pula kurang. Oleh karena itu keluarga harus pandai dan tepat dalam memberikan kasih sayang yang dibutuhkan oleh anaknya (Mansur, 2011:318).

Kegiatan *parenting* akan menjadi suatu wadah yang dapat memberikan keuntungan pada semua pihak, baik kepada orang tua, PAUD, maupun pemerintah. Ada beberapa manfaat dalam pelaksanaan *parenting* adalah : (1) terjalinnya mitra kerja lintas sektor, misalnya dari pengusaha-pengusaha yang berkaitan dengan kebutuhan tumbuh kembang anak, instansi pemerintah, penerbit buku, dan lain-lain, (2) terpenuhinya kebutuhan hak-hak anak, (3) berkembangnya rasa percaya diri orang tua dalam mendidik anak, (4) terjalinnya hubungan yang harmonis pada masing-masing anggota keluarga sesuai dengan tugasnya masing-masing, (5) terciptanya hubungan antar keluarga di lingkungan masyarakat sekitar lembaga pendidikan, dan (6) terjalinnya mitra kerja antar sesama anggota *parenting*.

Dalam melaksanakan *parenting* langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh kelompok bermain adalah : (1) adanya komitmen bersama antara pengelola dan orangtua pada saat mendaftarkan putra-putrinya di PAUD, (2) menyiapkan penanggungjawab kegiatan *parenting* atau kepengurusan pada PAUD, (3) mengidentifikasi kebutuhan informasi (isu-isu penting seputar pendidikan dan tumbuh kembang anak) yang ingin diketahui oleh orangtua,

(4) menyusun program-program kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan *parenting*, dan (5) menyusun jadwal kegiatan sekaligus menentukan narasumber atau sponsor, misalnya, kegiatan dapat dilakukan seminggu sekali, sebulan sekali, atau memanfaatkan hari-hari libur nasional, tergantung kebutuhan.

Kegiatan *parenting* akan lebih bermakna jika PAUD dapat menyusun suatu kegiatan *parenting* sehingga “kumpul-kumpul orangtua” mempunyai makna. Bentuk-bentuk kegiatan *parenting* yang dapat dilakukan antara lain :

- a. *Think-thank*, yaitu sumbang saran yaitu mengeluarkan pendapat dan diskusi tentang pembelajaran yang paling tepat bagi anak usia dini misalnya pembelajaran tematik, setiap anggota dapat menyampaikan gagasan-gagasan atau permasalahan-permasalahan yang ada sekaligus melakukan pembahasannya.
- b. Arisan bicara, yaitu setiap anggota, secara undian bergilir menjadi pembicara untuk menyiapkan gagasan sesuai topik yang telah ditentukan.
- c. Seminar, mengundang narasumber dan sponsor.
- d. Praktek keterampilan, misalnya membuat alat permainan edukatif, memasak makanan bergizi untuk anak, dan sebagainya.
- e. *Outbond*, yakni kegiatan di luar ruangan yang dilakukan secara bersama-sama oleh semua anggota keluarga, yang disispkan kegiatan diskusi atau praktek permainan-permainan yang dapat dilakukan oleh anggota keluarga secara bersama-sama.
- f. Kunjungan lapangan, yaitu kegiatan kunjungan ke tempat-tempat khusus yang ersifat mendidik misalnya ke museum, perpustakaan umum, panti asuhan, panti jompo, ke kebun atau pertanian, dan sebagainya.(Gordon, T. 1993: 34-36)

PEDIDIKAN DAN TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmahi dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Maimunah Hasan, 2012:15).

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan enam tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, Intelligence/cognitive, emotional, & social education* (Yuliani Nurani, 2011:7).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya ada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, USPN, 2003:4)

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Yuliani Nurani, 2011:7).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Pertumbuhan lebih menitikberatkan pada perubahan fisik yang bersifat kuantitatif, sedangkan perkembangan

yang bersifat kualitatif berarti serangkaian perubahan progresif sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman (Mansur, 2011:17)

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama (Mansur, 2011:18).

Berbagai aspek perkembangan yang melingkupi perkembangan anak usia dini antara lain aspek perkembangan motorik, kognitif, emosi, sosial, bahasa, moral dan agama. Kelima aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat berdiri sendiri dan memiliki saling keterkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Maimunah Hasan. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Martini Jamaris. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Novan Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Perkembangan anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Jamal 'Abdur Rahman. 2005. *Tahapan Mendidik Anak, Teladan Rasulullah*. Bandung: Irssyad Baitus Salam.
- Gordon. 1993. *Menjadi Orang Tua Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

